

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP
BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 06 EMANG BEMBAN****¹Eldi Saputra, ²Ahmad Khoiri, ³Nurul Apsari**^{1,2,3} STKIP MelawiAlamat: Jl. RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, 78672. Kab Melawi Kalimantan Barat.
Indoneisa

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| <p>Article History Received: May 2, 2026 Accepted: May 13, 2026 Published: May 30, 2026</p> <p>Keywords Pedagogical Competence, Learning Attitude, Elementary Students.</p> | <p><i>This study aims to analyze teachers' pedagogical competence in shaping the learning attitudes of fourth-grade students at SD Negeri 06 Emang Bemban. The research employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of the fourth-grade teacher as the main informant, fourth-grade students as supporting informants, and the principal as an additional informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation, while data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the teacher demonstrated adequate pedagogical competence, particularly in understanding students' characteristics, planning and implementing learning activities, and providing motivation and positive habituation to students. The teacher's pedagogical competence contributed to shaping students' learning attitudes, including discipline, responsibility, attentiveness, and learning motivation. However, the use of teaching methods and learning media was still limited and less varied, resulting in suboptimal student participation during learning activities. Therefore, efforts are needed to enhance teachers' pedagogical competence, especially in utilizing innovative teaching methods and learning media to support the effective development of students' learning attitudes.</i></p> |
| Informasi Artikel | Abstrak |
| <p>Kata kunci Kompetensi Pedagogik, Sikap Belajar, Siswa Sekolah Dasar.</p> <p>Corresponding Author Eldi Saputra STKIP Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia. *E-mail: eldisaputra6601@gmail.com</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam membentuk sikap belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama, siswa kelas IV sebagai informan pendukung, dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan pembiasaan positif kepada siswa. Kompetensi pedagogik guru berperan dalam membentuk sikap belajar siswa yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, perhatian, dan motivasi belajar. Namun demikian, penggunaan metode dan media pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik terutama dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif agar</p> |

pembentukan sikap belajar siswa dapat berlangsung secara lebih efektif.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Copyright ©2026. Eldi Saputra, Ahmad Khoiri, Nurul Apsari.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap peserta didik yang akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2021), pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Selain itu, pembentukan sikap peserta didik merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang efektif (Suyadi, 2020).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pendidik yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan serta membentuk sikap yang positif. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Menurut Susanto (2020),

kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Salah satu aspek yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru adalah sikap belajar siswa. Sikap belajar merupakan kecenderungan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti perhatian terhadap pelajaran, keaktifan dalam kegiatan belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sikap belajar yang positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, sikap belajar yang rendah dapat menghambat proses dan hasil belajar siswa (Slameto, 2018; Djaali, 2017).

Pembentukan sikap belajar siswa tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami kebutuhan siswa, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan motivasi yang dapat mendorong terbentuknya sikap belajar yang positif pada siswa. Proses pembelajaran yang efektif merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Pane & Dasopang, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 di SD Negeri 06 Emang Bemban, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam kegiatan belajar, serta menunjukkan minat belajar yang relatif rendah. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terkait bagaimana kompetensi pedagogik guru diterapkan dalam proses pembelajaran dan bagaimana perannya dalam membentuk sikap belajar siswa.

Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hubungan atau pengaruh antarvariabel, melainkan berupaya memahami secara mendalam praktik kompetensi pedagogik guru dalam membentuk sikap belajar siswa di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif,

penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara nyata berbagai bentuk kompetensi pedagogik yang ditunjukkan guru, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan sikap belajar siswa. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran serta memahami peran kompetensi tersebut dalam membentuk sikap belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kompetensi pedagogik guru dalam membentuk sikap belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Emang Bemban. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung. Selain itu, kepala sekolah dapat dijadikan informan tambahan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam membentuk sikap belajar siswa. Aspek kompetensi pedagogik yang dianalisis meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta upaya guru dalam mengembangkan potensi dan membentuk sikap belajar siswa. Adapun sikap belajar siswa yang diamati meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan, perhatian terhadap pembelajaran, dan motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas IV, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan

kompetensi pedagogik guru dan pembentukan sikap belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, daftar hadir siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam membentuk sikap belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru serta berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap belajar siswa di SD Negeri 06 Emang Bemban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam membentuk sikap belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru kelas IV, siswa, dan kepala sekolah.

1. Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru kelas IV telah berupaya memahami karakteristik peserta didik yang beragam. Guru menyadari bahwa setiap siswa

memiliki kemampuan, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan perhatian kepada seluruh siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru berupaya mengenali kemampuan siswa melalui pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan kondusif. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi inti. Namun, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal.

Guru mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi masih terkendala oleh keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya melibatkan siswa melalui diskusi sederhana dan pemberian kesempatan untuk bertanya.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku paket, papan tulis, dan gambar yang tersedia di kelas. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum dilakukan secara maksimal.

Guru menyampaikan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan media pembelajaran. Namun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan media yang tersedia agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

4. Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap belajar siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk disiplin,

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan cerita, gambar, atau memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat ketika guru memberikan pujian atau penghargaan atas hasil belajar yang dicapai.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan belum berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap belajar siswa masih memerlukan perhatian dan upaya yang berkelanjutan.

5. Sikap Belajar Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sikap belajar siswa kelas IV secara umum menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesediaan mengerjakan tugas, serta perhatian terhadap penjelasan guru.

Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap belajar kurang optimal, seperti kurang percaya diri dalam bertanya, mudah kehilangan konsentrasi, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan sikap belajar tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing siswa serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban. Kompetensi pedagogik yang ditunjukkan guru terlihat dari kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta memberikan motivasi kepada siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, namun variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Priansa (2019) menjelaskan bahwa penggunaan strategi dan model pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Selain itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif

akan membantu meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa (Suyono & Hariyanto, 2020). Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan:

"Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami pelajaran, ada juga yang perlu diberikan penjelasan berulang kali. Karena itu saya berusaha menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman mengenai karakteristik peserta didik sebagai salah satu indikator kompetensi pedagogik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang mengungkapkan:

"Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena lebih mudah diterapkan. Kadang-kadang saya menggunakan diskusi kelompok, tetapi belum terlalu sering."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Menurut Priansa (2019), penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan papan tulis. Guru mengakui bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif. Sebagaimana disampaikan guru dalam wawancara berikut:

"Untuk media pembelajaran, saya lebih banyak menggunakan buku paket dan papan tulis karena fasilitas yang tersedia masih terbatas."

Meskipun demikian, guru tetap berusaha menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa. Hal ini menunjukkan adanya upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada.

Berkaitan dengan pembentukan sikap belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan motivasi dan pembiasaan positif kepada siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keberanian kepada siswa. Guru menyatakan:

"Saya selalu mengingatkan siswa agar disiplin, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berani bertanya apabila belum memahami materi."

Upaya tersebut terlihat dari perilaku sebagian besar siswa yang menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran, mengikuti aturan kelas, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa cara mengajar guru memengaruhi sikap belajar mereka. Beberapa siswa mengungkapkan: *"Saya senang kalau belajar pakai gambar atau cerita karena lebih mudah mengerti."* Siswa lainnya menyatakan: *"Kalau guru menjelaskan terlalu lama, kadang saya jadi bosan dan tidak fokus."* Selain itu, terdapat siswa yang mengatakan: *"Saya sebenarnya ingin bertanya, tetapi kadang malu kalau jawabannya salah."*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memberikan rasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berkaitan dengan pembentukan sikap belajar siswa, terutama dalam aspek perhatian, keaktifan, dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Pembelajaran yang lebih interaktif diharapkan mampu meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya guru dalam memberikan motivasi dan pembiasaan positif menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berperan dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan sikap belajar siswa. Menurut Suyadi (2020), pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap positif siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, strategi pembelajaran guru, dan suasana kelas yang tercipta selama proses pembelajaran (Slameto, 2018; Djaali, 2017). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung terbentuknya sikap belajar yang positif pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Emang Bemban. Guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik melalui kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta memberikan motivasi dan pembiasaan positif kepada siswa.

Sikap belajar siswa secara umum tergolong baik yang terlihat dari kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta perhatian terhadap penjelasan guru. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, kurang percaya diri untuk bertanya, dan mudah kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk sikap belajar siswa telah terlaksana dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan partisipasi seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.